

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ahdiatul Fikriah¹, Siti Raudah², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: fikriahahdiatul@gmail.com

ABSTRAK

Program PAMSIMAS merupakan inisiatif nasional yang bertujuan untuk menyediakan akses air minum dan fasilitas sanitasi layak di wilayah perdesaan dan peri-urban melalui pendekatan berbasis komunitas. Namun, di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru ditemukan sejumlah kendala, seperti kebiasaan masyarakat menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, rendahnya debit air, dan tunggakan iuran PAMSIMAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program PAMSIMAS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan berjumlah 16 orang yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan pengecekan ulang dengan informan (member checking). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru kurang optimal. Pada aspek pemahaman program, Desa Cempaka dinilai cukup efektif, sedangkan Desa Teluk Baru kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat. Indikator kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dinilai kurang efektif karena kualitas air yang disalurkan seringkali kotor dan tidak lancar. Untuk aspek ketepatan waktu, proses pembangunan dianggap tidak memadai karena durasi yang singkat dan ketersediaan infrastruktur terbatas, seperti hanya adanya satu tangki utama PAMSIMAS. Pada aspek pencapaian tujuan, pelaksanaan program dianggap kurang berhasil karena pemahaman masyarakat yang masih minim dan perubahan kondisi yang tidak signifikan. Begitu pula pada aspek perubahan nyata, masyarakat masih banyak menggunakan air sungai, sehingga kebermanfaatan program belum sepenuhnya dirasakan. Faktor-faktor utama yang menghambat efektivitas program meliputi minimnya pemahaman masyarakat terkait dampak penggunaan air sungai serta keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Sebagai langkah perbaikan, disarankan kepada kepala desa dan pihak terkait untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, serta mengintensifkan sosialisasi kepada masyarakat. Pembentukan organisasi lokal yang mampu mengelola program PAMSIMAS secara berkelanjutan juga perlu diprioritaskan. Di sisi lain, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif, termasuk membayar iuran tepat waktu dan mulai beralih dari penggunaan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, PAMSIMAS

ABSTRACT

The PAMSIMAS program is a national initiative aimed at providing access to clean water and proper sanitation facilities in rural and peri-urban areas through a community-based approach. However, in Cempaka Village and Teluk Baru Village, a number of obstacles were found, such as the habit of people using river water for daily needs, low water discharge, and PAMSIMAS contribution arrears. This study aims to analyze the effectiveness of the PAMSIMAS program and identify factors that influence its success. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. There were 16 informants selected through the purposive sampling method. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. Data validation was carried out through extended observations, increased persistence, triangulation, negative case analysis, and re-checking with informants (member checking). The results of the study showed that the effectiveness of the PAMSIMAS program in Cempaka Village and Teluk Baru Village was less than optimal. In terms of program understanding, Cempaka Village was considered quite effective, while Teluk Baru Village was less effective due to low community participation. The program's suitability indicator with community needs is considered less effective because the quality of the water distributed is often dirty and not smooth. For the

aspect of timeliness, the development process is considered inadequate because of the short duration and limited infrastructure availability, such as only one main PAMSIMAS tank. In terms of achieving goals, the implementation of the program is considered less successful because of the community's minimal understanding and insignificant changes in conditions. Likewise, in terms of real change, the community still uses river water a lot, so the benefits of the program have not been fully felt. The main factors that hinder the effectiveness of the program include the community's minimal understanding of the impact of using river water and the limited facilities and infrastructure available. As a step for improvement, it is recommended that village heads and related parties improve the development of facilities and infrastructure, and intensify socialization to the community. The formation of local organizations that are able to manage the PAMSIMAS program sustainably also needs to be prioritized. On the other hand, the community is expected to participate more actively, including paying contributions on time and starting to switch from using river water for daily needs.

Keywords: Effectiveness, Program, PAMSIMAS

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dengan wilayah laut yang lebih luas daripada daratannya. Air merupakan sumber daya alam esensial yang memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan manusia di Bumi. Peran air sangat krusial terutama dalam menjaga kesehatan dan kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk menangani isu terkait air dengan serius. Ketersediaan air bersih berkontribusi besar terhadap ekosistem yang sehat, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup manusia. Sebaliknya, air yang tercemar dapat merusak lingkungan dan menurunkan taraf kehidupan masyarakat.

Air tidak hanya penting bagi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga bagi sektor lain seperti pertanian, industri, sanitasi, rekreasi, dan pengolahan makanan. Fasilitas sanitasi yang memadai sangat bergantung pada tersedianya air yang aman untuk dikonsumsi. Sebaliknya, pengelolaan sanitasi yang baik juga diperlukan untuk memastikan ketersediaan air layak minum. Penyediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak menjadi salah satu target Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yakni mengurangi separuh jumlah masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air minum aman. Upaya ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih dan sanitasi. Salah satunya adalah program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat di pedesaan dan kawasan peri-urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak melalui pendekatan berbasis masyarakat. Komitmen pemerintah ini sejalan dengan target MDGs sektor air minum dan sanitasi untuk mengurangi jumlah penduduk yang belum memiliki akses dasar pada layanan tersebut.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pertama kali diluncurkan pada tahun 2008. Hingga tahun 2012, program ini berhasil memperluas akses terhadap layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Selain itu, program ini turut mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6.800 desa atau kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten dan kota di Indonesia. Untuk mendukung target pencapaian Millennium Development Goals (MDGs), khususnya dalam peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas air minum dan sanitasi, PAMSIMAS diteruskan pada periode 2013 hingga 2016 melalui program PAMSIMAS II. Program lanjutan ini mendukung dua agenda nasional, yaitu penyediaan akses air bersih untuk masyarakat dan penerapan sanitasi total berbasis komunitas.

Setelah suksesnya implementasi PAMSIMAS I (2008–2013) dan PAMSIMAS II (2013–2016), pemerintah kembali melanjutkan program ini melalui PAMSIMAS III yang berlangsung dari tahun 2016 hingga 2019. Fokus utama program ini adalah mendukung tercapainya target Universal Access untuk air minum dan sanitasi di tahun 2019. PAMSIMAS III lebih diarahkan untuk memperluas cakupan di wilayah pedesaan dan kabupaten. Program ini juga mempertegas tujuan nasional dengan

komitmen "100-100," yaitu memastikan 100% akses masyarakat terhadap air minum layak dan 100% akses terhadap sanitasi layak, sambil terus menerapkan pendekatan berbasis masyarakat.

Secara umum, tujuan utama PAMSIMAS adalah memperluas akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota, khususnya bagi kelompok ekonomi kurang mampu. Program ini juga mendorong masyarakat untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat dengan membangun infrastruktur air minum dan sanitasi yang melibatkan peran aktif komunitas lokal.

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Peraturan ini menjadi pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam penyediaan air minum melalui SPAM. Tujuan dari peraturan tersebut adalah untuk menjamin hak rakyat atas akses air minum yang layak, sekaligus mendukung pengembangan infrastruktur sanitasi yang dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menetapkan sejumlah titik sasaran Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di berbagai desa dan kawasan pinggiran wilayah tersebut. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2017 dan mulai berjalan secara efektif pada 2018 dengan menggunakan Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan (SPAM JP) sebagai sarana utama. Tahapan pengembangan PAMSIMAS di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk di Kecamatan Amuntai Selatan, dapat dinyatakan mencapai keberhasilan sekitar 100% pada masa awal pelaksanaannya.

Di Desa Cempaka, program ini mulai dijalankan sejak tahun 2017. Desa ini memiliki enam tangki PAMSIMAS yang terdiri atas satu tangki utama dari bahan semen permanen dan lima tangki dari kayu. Tangki utama mampu melayani lebih dari 10 rumah, sedangkan tangki kayu hanya mencakup kurang dari 10 rumah. Namun, tangki utama yang berlokasi di RT 1 memiliki kendala karena lokasinya tidak terhubung langsung ke jalan raya sehingga pemanfaatannya masih terbatas.

Di Desa Teluk Baru, program PAMSIMAS mulai berjalan pada tahun 2018. Desa ini memiliki lima tangki, terdiri atas satu tangki utama dari bahan semen permanen dan empat tangki kayu.

Untuk jumlah pengguna, di Desa Cempaka RT 1 terdapat 173 Kepala Keluarga (KK), dan 145 KK di antaranya memanfaatkan layanan PAMSIMAS. Sementara itu, di Desa Teluk Baru RT 5, dari total 65 KK, hanya 34 KK yang memanfaatkan layanan ini. Meskipun pada awalnya target program ini dianggap tercapai, berbagai permasalahan muncul seiring perjalanan waktu, di antaranya:

1. Permasalahan di Desa Cempaka
 - a. Penggunaan air sungai: Banyak warga masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci pakaian, baik karena kebiasaan maupun untuk mengurangi biaya penggunaan air PAMSIMAS.
 - b. Kapasitas distribusi air: Sistem distribusi sering kali macet jika digunakan secara bersamaan. Selain itu, air yang dialirkan terkadang berbau karat atau keruh, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan.
 - c. Pembayaran iuran: Banyak warga enggan membayar iuran bulanan sebesar Rp. 2.500 per kubik air karena seringnya terjadi gangguan, seperti air yang macet atau tidak mengalir.
2. Permasalahan di Desa Teluk Baru
 - a. Minimnya edukasi: Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari pihak pengelola membuat masyarakat kurang memahami pentingnya air bersih. Akibatnya, sebagian warga masih bergantung pada air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.
 - b. Kendala kelancaran air: Air PAMSIMAS sering kali tidak mengalir lancar, terutama pada pagi hari, bahkan terkadang tidak keluar sama sekali selama beberapa hari. Air dari sumur bor juga tidak selalu bersih karena tangki jarang dibersihkan, sehingga warnanya menjadi kekuningan.
 - c. Iuran air: Meskipun biaya iuran sebesar Rp. 2.000 per kubik lebih rendah dibanding di Desa Cempaka, sebagian warga merasa keberatan membayar karena masalah kualitas dan kelancaran aliran air.

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness*, yang bermakna keefektifan,

kemujaraban, keberhasilan, serta kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep ini berkaitan erat dengan kata *effect* yang berarti dampak, akibat, atau pengaruh, serta *effective* yang berarti efektif, manjur, berhasil guna, atau membawa hasil.

Menurut Mia Lasmi Wardiah (2016:244), efektivitas mencakup kemampuan untuk memberikan pengaruh, membawa hasil, serta menjadi indikator keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Ia mendefinisikan bahwa sesuatu yang efektif adalah sesuatu yang memiliki efek atau dampak yang nyata serta berhasil mencapai tujuannya.

Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan dengan cara yang tepat serta manfaat atau kegunaan dari hasil yang diraih. Efektivitas mencakup elemen fungsi, komponen, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap hasil yang diperoleh.

Ratna Ekasari (2019:20) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kondisi di mana sasaran atau tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan menggunakan peralatan dan sumber daya yang sesuai.

Edy Sutrisno (2015:125-126) mengidentifikasi beberapa aspek kunci dalam mengukur efektivitas suatu program dalam organisasi:

1. Pemahaman program: Mengukur seberapa jauh penerima manfaat memahami program melalui sosialisasi, pengenalan, dan informasi yang diberikan. Pemahaman ini penting agar program berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Ketepatan sasaran: Menentukan sejauh mana program mencapai target yang diinginkan, termasuk keakuratan penerima manfaat dan kesesuaian isi program dengan kebutuhan.
3. Ketepatan waktu: Mencakup pengaturan waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan program, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian hasil.
4. Tercapainya tujuan: Ukuran keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, baik melalui pelatihan maupun kegiatan lain dalam program.
5. Perubahan nyata: Efek atau dampak yang dihasilkan oleh kegiatan program dalam memberikan perubahan nyata bagi masyarakat.

Efektivitas menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan organisasi atau program. Menurut Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:95-96), efektivitas diartikan sebagai ukuran keberhasilan berdasarkan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Caster I. Bernard, yang mendefinisikan efektivitas sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah disepakati.

Konsep efektivitas dalam sebuah organisasi dilihat dari kinerja sistem yang meliputi input (masukan), proses transformasi, output (keluaran), serta feedback yang diterima output kembali menuju input, dan outcomes (dampak) dari hasil output yang dihasilkan. Efektivitas adalah elemen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi atau program. Sesuatu dikatakan efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada umumnya, efektivitas berkaitan dengan hasil yang tercapai dan sering dikaitkan dengan efisiensi, meskipun kedua konsep tersebut memiliki perbedaan mendasar. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berfokus pada cara mencapai hasil tersebut, dengan membandingkan input dan output yang digunakan. Kedua istilah, efektif dan efisien, saling berkaitan dan harus dipahami dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi.

Efisiensi sering kali bersifat kuantitatif dan dapat diukur, sementara efektivitas mengandung aspek kualitatif yang berfokus pada pencapaian sasaran. Efisiensi dalam penggunaan masukan bertujuan untuk menghasilkan produktivitas tinggi, yang menjadi tujuan dari semua organisasi, apa pun bidang kegiatannya. Namun, efisiensi yang hanya diartikan sebagai penghematan dapat berdampak buruk pada operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil akhir dan produktivitas, karena sasaran yang ingin dicapai tidak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu pada dampak atau hasil yang diperoleh dari suatu program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Pettern dan Waterman (dikutip oleh Edy Sutrisno, 2015:146), ada beberapa karakteristik yang menentukan efektivitas, antara lain:

1. Fokus pada tindakan dan penyelesaian tugas.
2. Berada dekat dengan pelanggan untuk benar-benar memahami kebutuhan mereka.
3. Memberikan otonomi tinggi kepada pegawai dan mendukung semangat kewirausahaan.
4. Meningkatkan produktivitas dengan melibatkan partisipasi pegawai.
5. Mengajak pegawai terlibat aktif dalam urusan perusahaan.
6. Selalu berfokus pada bidang yang telah diketahui dan berpengalaman.
7. Memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan sederhana.
8. Menjaga kontrol yang ketat untuk memastikan nilai inti perusahaan tetap terjaga.

Konsep dasar efektivitas mengacu pada persepsi tentang bagaimana upaya untuk mencapai tujuan terwujud, yang dapat dijelaskan melalui berbagai aktivitas kehidupan manusia yang berorientasi pada tujuan yang diinginkan. Sering kali, kita hanya membayangkan apa yang mungkin terjadi, namun lebih penting untuk mempersiapkan diri agar organisasi dapat menghadapi kemungkinan yang ada dengan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan, kita harus berfokus pada mengubah kelemahan menjadi kekuatan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan membawa kesuksesan yang diharapkan.

Richard M. Steers (dalam Tangkilisan, 2015:175) menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga indikator utama sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan seharusnya dipandang sebagai proses yang berkesinambungan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan tahapan yang jelas, baik dari segi pencapaian bagian-bagian tujuan maupun dalam penjadwalan atau periodisasi pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian tujuan antara lain: adanya jangka waktu yang ditentukan, sasaran yang jelas dan konkret, serta landasan hukum yang mendasarinya.

2. Integrasi

Integrasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi antara lain: prosedur dan proses dalam melakukan sosialisasi yang efektif antar anggota dan pihak eksternal.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses di mana individu atau organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang terkait dengan adaptasi adalah peningkatan kapasitas individu atau organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya variabel yang diuji bersifat unik. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyatakan sesuatu yang menjadi pokok kajiannya secara rinci. Artinya penelitian dilakukan untuk memperjelas seluruh atau berbagai aspek dan tujuan penelitian. Data Primer yaitu semua data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. data sekunder, cara mengumpulkan informasi dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggali informasi terkait penelitian dari bahan kepustakaan seperti dokumen dan arsip. Sumber data yang dipakai yaitu snowball sampling. Menurut Sujewerni (2020: 72), metode pengambilan sampel dimulai dengan jumlah yang kecil dan lambat laun bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada seberapa baik pemahaman yang dimiliki terhadap program tersebut. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa informasi, pengenalan, dan pengetahuan mengenai program tersampaikan dengan jelas, terutama melalui

kegiatan sosialisasi. Pemahaman program diukur dari sejauh mana penerima manfaat dapat memahami kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut dan seberapa baik program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Indikator pemahaman program meliputi informasi mengenai program itu sendiri.

a. Informasi mengenai Program

Informasi tentang program merujuk pada pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan informasi relevan yang dapat diperoleh. Efektivitas komunikasi dalam program akan meningkat apabila semua pihak yang terlibat dalam program PAMSIMAS memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi terkait program tersebut.

1) Desa Cempaka

Di Desa Cempaka, program PAMSIMAS telah dilaksanakan dengan efektif. Masyarakat memperoleh informasi terkait program PAMSIMAS melalui sosialisasi yang disampaikan oleh petugas PAMSIMAS. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar mengurangi ketergantungan pada penggunaan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator efektivitas yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yakni sebuah program dapat dianggap efektif jika penerima manfaatnya memahami informasi tentang program tersebut.

2) Desa Teluk Baru

Di Desa Teluk Baru, efektivitas program PAMSIMAS dapat dikatakan kurang optimal. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait program tersebut, terutama melalui sosialisasi yang seharusnya dilakukan oleh petugas PAMSIMAS. Sebagai akibatnya, masyarakat belum mendapatkan pembinaan yang cukup mengenai penggunaan air bersih dan layak. Situasi ini bertentangan dengan indikator yang diajukan oleh Edy Sutrisno, dimana efektivitas program diukur dari sejauh mana penerima manfaat mendapatkan informasi yang cukup mengenai program tersebut.

b. Pemahaman Tentang Program

Pemahaman program mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang diberikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang efektif mengenai program PAMSIMAS akan tercapai apabila semua pihak yang terlibat memiliki pengetahuan yang jelas tentang program tersebut.

1) Desa Cempaka

Program PAMSIMAS di Desa Cempaka dapat dianggap efektif terkait pemahaman masyarakat terhadap program tersebut. Hal ini terlihat dari adanya program sosialisasi yang mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air bersih. Sosialisasi ini berhasil membantu masyarakat memahami tujuan program dan manfaatnya. Indikator ini sesuai dengan pendapat Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menyatakan bahwa sebuah program dapat dianggap efektif jika para penerima program sudah memiliki pemahaman yang baik tentang program yang dijalankan.

2) Desa Teluk Baru

Di Desa Teluk Baru, pemahaman masyarakat tentang program PAMSIMAS sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa individu yang tetap menggunakan air sungai meskipun mereka telah diberi pemahaman mengenai pentingnya penggunaan air bersih. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat sudah menyadari manfaat air bersih dan pentingnya PAMSIMAS. Hal ini juga sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno, yang menunjukkan bahwa suatu program efektif apabila peserta memahami informasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh program tersebut.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merujuk pada kemampuan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Evaluasi ketepatan sasaran dapat dilihat dari penerima manfaat yang sesuai dengan target yang diinginkan, serta

kesesuaian program dengan kebutuhan penerima manfaat tersebut.

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana penerima manfaat yang tepat dapat merasakan manfaat yang dimaksud. Artinya, penerima manfaat haruslah individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan dari program tersebut.

1) Desa Cempaka

Program PAMSIMAS di Desa Cempaka belum sepenuhnya efektif dalam hal ketepatan sasaran penerima manfaat. Meskipun tujuan program adalah untuk menyediakan akses air bersih untuk seluruh masyarakat desa, masalah seperti keterbatasan pembangunan sarana air yang terhambat oleh jarak dari jalan raya menghalangi sebagian masyarakat untuk merasakan manfaatnya sepenuhnya. Situasi ini tidak sepenuhnya mencerminkan indikator yang disampaikan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), di mana program harus tepat sasaran agar bisa dikatakan efektif.

2) Desa Teluk Baru

Di Desa Teluk Baru, program PAMSIMAS berhasil dalam hal ketepatan sasaran penerima manfaat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat dapat dengan mudah mengakses air bersih yang disediakan oleh program tersebut. Keberhasilan ini sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno, yakni suatu program dapat dianggap efektif jika program tersebut menysasar pada kelompok yang tepat, yang membutuhkan manfaat dari program tersebut.

b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

Sebuah program akan dianggap efektif jika dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Dalam hal ini, program PAMSIMAS ditujukan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan akses air bersih yang aman untuk kebutuhan sehari-hari.

1) Desa Cempaka

Kesesuaian program PAMSIMAS di Desa Cempaka dengan kebutuhan masyarakat masih tergolong kurang efektif. Meskipun program ini bertujuan untuk menyediakan air bersih, kendala seperti terganggunya pasokan air akibat banyaknya pengguna yang mengambil air secara bersamaan menghalangi tercapainya hasil yang optimal. Masalah ini tidak sepenuhnya mencerminkan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang mengharuskan program bisa memenuhi kebutuhan penerima manfaat secara efektif.

2) Desa Teluk Baru

Di Desa Teluk Baru, kesesuaian program PAMSIMAS dengan kebutuhan masyarakat juga menunjukkan hasil yang kurang efektif. Meskipun air bersih disediakan, adanya masalah seperti aliran air yang tidak lancar dan kualitas air yang tidak selalu layak untuk digunakan mengurangi kepuasan masyarakat terhadap program ini. Hal ini juga tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator efektivitas dari Edy Sutrisno, yang menyarankan program yang dilaksanakan harus dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi target program.

3. Tepat Waktu

Mengacu pada pengelolaan waktu yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program yang ditetapkan. Efektivitas pengelolaan waktu dapat dilihat dari bagaimana waktu digunakan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga implementasi suatu program. Keberhasilan program dalam hal waktu tercapai jika program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, termasuk efisiensi dalam prosesnya.

a. Ketepatan Pembangunan

Sebuah program dapat dinyatakan efektif apabila manajemen waktu dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan teratur. Pengelolaan waktu yang dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengimplementasian program tersebut.

1) Desa Cempaka

Pelaksanaan pembangunan di Desa Cempaka menunjukkan ketepatan waktu yang kurang efektif. Walaupun demikian, sebagian besar masyarakat sudah bisa memanfaatkan fasilitas air bersih yang tersedia. Masalah ini tidak sepenuhnya sejalan dengan indikator yang diajukan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menyatakan bahwa suatu program bisa disebut efektif jika waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Desa Teluk Baru

Begitu pula di Desa Teluk Baru, ketepatan waktu dalam pembangunan masih kurang efektif. Program ini masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan, sehingga tidak semua warga dapat mengakses fasilitas air bersih dengan baik. Hal ini juga bertentangan dengan salah satu indikator yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno, yaitu suatu program bisa dianggap efektif jika dilaksanakan sesuai waktu yang ditargetkan.

b. Ketepatan Pembayaran Iuran

Sebuah program akan dinilai efektif jika pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat bagi para penerima program.

1) Desa Cempaka

Di Desa Cempaka, ketepatan dalam pembayaran iuran program PAMSIMAS masih kurang efektif. Penagihan iuran yang dilakukan langsung ke rumah warga menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menunggak pembayaran, dengan alasan seperti keperluan mendesak lainnya atau masalah distribusi air yang tidak lancar. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menyatakan bahwa suatu program dapat dianggap efektif jika pembayaran iuran atau dana program dilakukan tepat waktu.

2) Desa Teluk Baru

Demikian pula di Desa Teluk Baru, ketepatan dalam pembayaran iuran PAMSIMAS juga belum efektif. Penagihan yang dilakukan secara langsung ke rumah warga menunjukkan adanya tunggakan pembayaran. Kondisi ini juga tidak sepenuhnya mendukung indikator yang disampaikan oleh Edy Sutrisno, bahwa suatu program dianggap efektif jika pembayaran iuran atau dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan suatu program berarti bahwa tujuan yang telah ditentukan sebelumnya berhasil diwujudkan. Keberhasilan ini dapat diukur berdasarkan pelaksanaan program yang diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik melalui pelatihan maupun kegiatan lain yang mendukung pencapaian tersebut.

a. Pelaksanaan Program

Sebuah program dapat dianggap efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Pelaksanaan yang efektif melibatkan upaya maksimal dalam merealisasikan tujuan yang ditetapkan.

1) Desa Cempaka

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Cempaka menunjukkan efektivitas yang rendah. Hal ini dikarenakan program tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Masih ada masyarakat yang belum dapat mengakses air bersih karena keterbatasan sarana dan prasarana, yang hanya memiliki satu unit induk tong PAMSIMAS. Kondisi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator yang diungkapkan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menyatakan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif jika tujuan program tersebut telah terwujud.

2) Desa Teluk Baru

Sama halnya dengan Desa Cempaka, pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Teluk Baru juga tidak sepenuhnya efektif. Keterbatasan sarana dan prasarana, yang hanya memiliki satu unit induk tong PAMSIMAS, menyebabkan masih ada masyarakat yang

tidak dapat mengakses air bersih dengan baik. Hal ini juga kurang sejalan dengan indikator yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno, di mana suatu program dikatakan efektif jika tujuan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

b. Pencapaian Tujuan Program

Sebuah program dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Manajemen yang baik dan pengelolaan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

1) Desa Cempaka

Pada Desa Cempaka, pencapaian tujuan program PAMSIMAS kurang efektif. Beberapa kendala dalam implementasi program menyebabkan tujuan yang ditetapkan belum tercapai dengan optimal. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program diukur dari pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Desa Teluk Baru

Di Desa Teluk Baru, pencapaian tujuan program PAMSIMAS juga tidak sepenuhnya efektif. Ada berbagai hambatan dalam pelaksanaan program yang menyebabkan tujuannya belum dapat terwujud dengan baik. Kondisi ini juga tidak sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno, dimana keberhasilan suatu program diukur dari pencapaian tujuannya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak yang menerima program. Perubahan nyata diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

a. Perubahan Kondisi Masyarakat

Perubahan kondisi ialah sejauh mana program yang dijalankan dapat memberikan dampak ataupun perubahan secara nyata kepada masyarakat. Suatu program akan berjalan efektif jika memberikan dampak perubahan nyata kepada penerima manfaat program.

1) Desa Cempaka

setelah program air PAMSIMAS di Desa Cempaka dalam perubahan kondisi masyarakat kurang efektif, masyarakat terjamin dengan adanya akses sarana air yang bersih untuk keperluan sehari-hari. Akan tetapi karena terdapat kendala tersebut mengharuskan masyarakat tetap menggunakan air sungai. Hal ini kurang sesuai dengan salah satu indikator yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126) yaitu suatu program dapat dikatakan efektif jika program tersebut sudah ada perubahan terhadap kondisi masyarakat.

2) Desa Teluk Baru

setelah program air PAMSIMAS di Desa Teluk Baru dalam perubahan kondisi masyarakat kurang efektif, masyarakat terjamin dengan adanya akses sarana air yang bersih untuk keperluan sehari-hari. Akan tetapi karena terdapat kendala tersebut mengharuskan masyarakat tetap menggunakan air sungai. Hal ini kurang sesuai dengan salah satu indikator yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126) yaitu suatu program dapat dikatakan efektif jika program tersebut sudah ada perubahan terhadap kondisi masyarakat.

b. Kebermanfaatan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaatnya. Program yang berjalan efektif harus memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

1) Desa Cempaka

Program PAMSIMAS di Desa Cempaka kurang efektif dalam hal kebermanfaatannya. Meskipun bertujuan memberikan akses air bersih untuk mengurangi ketergantungan pada air sungai, adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan membuat

masyarakat masih menggunakan air sungai. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator yang diungkapkan oleh Edy Sutrisno (2015:125-126), yang menekankan bahwa program yang efektif harus dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

2) Desa Teluk Baru

Kebermanfaatan program PAMSIMAS di Desa Teluk Baru juga kurang efektif. Program ini dirancang untuk menyediakan akses air bersih dan mengurangi penggunaan air sungai, namun beberapa kendala dalam pelaksanaan menghambat pencapaian manfaat tersebut. Ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan indikator yang ditetapkan oleh Edy Sutrisno mengenai manfaat yang seharusnya diberikan oleh program untuk masyarakat.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Cempaka Dan Desa Teluk Baru.

1. Faktor Penghambat

- a. Minimnya Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Air Sungai
- b. Kurangnya Sarana dan Prasarana Dalam Program PAMSIMAS

2. Faktor Pendukung

- a. Adanya Program PAMSIMAS Dalam Mengurangi Penggunaan Air Sungai

SIMPULAN

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Cempaka Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini tercermin dari berbagai indikator yang ada, sebagai berikut: Pemahaman Program: Indikator mengenai informasi program sudah cukup efektif, namun pemahaman masyarakat tentang program secara umum belum sepenuhnya efektif. Tepat Sasaran: Indikator ketepatan penerima manfaat menunjukkan kurangnya efektivitas, sementara kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat juga belum optimal. Tepat Waktu: Manajemen waktu dalam pelaksanaan pembangunan dan pembayaran iuran belum sepenuhnya efektif, dengan beberapa kendala dalam penerapan program sesuai jadwal dan sistem pembayaran. Pencapaian Tujuan: Indikator yang mengukur pelaksanaan program belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga pencapaian tujuan program belum tercapai dengan optimal. Perubahan Nyata: Indikator perubahan kondisi masyarakat dan manfaat yang dihasilkan oleh program juga menunjukkan bahwa dampak positif belum terasa secara signifikan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Siagian, Sondang. 2018. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo